



Research Article

Pengaruh Kemampuan Membaca Al – Quran Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Asy Syifa Balikpapan

Dimas Ramadhan¹, Iskandar Yusuf²

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Khaldun Balikpapan, Indonesia; dimasromadhon385@gmail.com
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Khaldun Balikpapan, Indonesia; iskandaryusuf6778@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : April 17, 2025
Accepted : June 19, 2025

Revised : May 15, 2025
Available online : July 24, 2025

How to Cite: Dimas Ramadhan, & Iskandar Yusuf. (2025). The Influence of the Ability to Read the Quran on Arabic Language Learning Outcomes at Madrasah Tsanawiyah Asy Syifa Balikpapan. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 359–369. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i3.8>

The Influence of the Ability to Read the Quran on Arabic Language Learning Outcomes at Madrasah Tsanawiyah Asy Syifa Balikpapan

Abstract. This study is designed to examine the impact of the ability to read the Qur'an on the achievement of learning Arabic at Madrasah Tsanawiyah Asy Syifa Balikpapan. With a cooperative quantitative approach, a population of 200 students was studied and 35 students were randomly selected as samples. To collect data, this study used a questionnaire consisting of ten questions using the Likert Scale. Data analysis was carried out by applying reliability tests directly through SPSS 25. The R Square value obtained at 0.590 indicates that there is a significant correlation between the ability to read the Qur'an and the achievement of learning Arabic. This means that the ability to read the Qur'an contributes by 59% to the variation of Arabic learning outcomes. Furthermore, a reliability coefficient of 0.785 indicates that every 1% increase in Qur'anic reading ability will increase Arabic

learning achievement by 0.785. In conclusion, the ability to read the Qur'an has a positive impact on Arabic learning outcomes, so it is very important to integrate the teaching of reading the Qur'an into the Arabic curriculum in madrassas to improve student achievement.

Keywords: Ability to Read the Qur'an, Arabic Learning Results, Tsanawiyah Madrasah, Integrative Learning, Linear Regression Analysis.

Abstrak. Penelitian ini dirancang untuk meneliti dampak kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Asy Syifa Balikpapan. Dengan pendekatan kuantitatif kooperatif, populasi sebanyak 200 siswa diteliti dan 35 siswa dipilih sebagai sampel secara acak. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan angket terdiri dari sepuluh pertanyaan dengan menggunakan Skala Likert. Analisis data dilakukan dengan penerapan uji reliabilitas secara langsung melalui SPSS 25. Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,590 mengindikasikan adanya korelasi signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan prestasi belajar bahasa Arab. Ini berarti bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berkontribusi sebesar 59% terhadap variasi hasil belajar bahasa Arab. Lebih lanjut, koefisien reliabilitas sebesar 0,785 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% dalam kemampuan membaca Al-Qur'an akan meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab sebesar 0,785. Kesimpulannya, kemampuan membaca Al-Qur'an berdampak positif pada hasil belajar bahasa Arab, sehingga pengajaran membaca Al-Qur'an sangat penting untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum bahasa Arab di madrasah guna meningkatkan prestasi siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Hasil Belajar Bahasa Arab, Madrasah Tsanawiyah, Pembelajaran Integratif, Analisis Regresi Linier.

PENDAHULUAN

Metode pengukuran dan evaluasi dalam proses pembelajaran berujung pada apa yang dinamakan hasil belajar, menjadi alasan mengapa proses ini sering diistilahkan sebagai penilaian dari hasil yang dicapai dalam belajar. Menyimpan peran vital dalam setiap aktivitas pembelajaran, hasil ini mencapai titik penyelesaian. Portofolio kelas menjangking hasil belajar setiap siswa, mengumpulkan lembar jawaban ujian serta karya dan produk fisik sebagai cerminan nyata dari materi pembelajaran. Pentingnya hasil belajar terlihat jelas bagi kedua belah pihak; pendidik mendapatkan insight berharga untuk mempertajam metode pengajaran dan evaluasinya, sementara para siswa menemukan itikad untuk meningkatkan efisiensi teknik belajarnya di masa depan.¹

Keberhasilan belajar seorang siswa dapat diketahui melalui implementasi tes. Dengan menggunakan alat tes dan pengukuran, data dikumpulkan melalui apa yang dikenal sebagai instrumen penilaian, yang terbagi menjadi dua, yakni instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes memfasilitasi kumpulan soal atau masalah untuk dijawab dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, serta instrumen non-tes yang mengukur kapabilitas siswa melalui observasi atau penilaian terhadap produk dan performa. Ini mengindikasikan bahwa kemajuan siswa dapat diquantifikasi melalui hasil belajar yang didapat setelah mereka belajar dengan giat.²

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 111.

² Dinyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 256-257.

Pencapaian perubahan perilaku siswa melalui proses pembelajaran dapat dievaluasi dari aspek sikap, keterampilan, dan peningkatan kapabilitas yang diperoleh selama interaksi dalam proses belajar mengajar. Evaluasi ini mencakup hasil intelektual, strategi kognitif, sikap, nilai, inovasi verbal, dan motorik, memperlihatkan peningkatan serta kemajuan yang melewati ekspektasi awal.³

Dalam pencapaian belajar, terdapat dua faktor dominan yang berperan. Pertama adalah faktor internal yang berakar dari kondisi fisik dan psikologis siswa itu sendiri. Kedua, faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan sekeliling seperti kondisi keluarga, suasana di sekolah, dan lebih luas lagi, kondisi lingkungan tempat tinggal. Faktor-faktor tersebut berkolaborasi membentuk latar belakang penting dari pencapaian belajar yang dialami oleh siswa.⁴

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam mempelajari bahasa Arab, mahasiswa perlu fokus pada Al-Qur'an untuk memahami esensi, makna, dan isi yang terdapat di dalamnya. Memperoleh pengetahuan ini akan membantu mereka dalam membaca dan menyusun ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik. Pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an juga memudahkan seseorang dalam memahami dan menulis ayat-ayat yang dibacanya, karena ini menjadi dasar penting dalam mempelajari kitab suci tersebut.⁵

Mampuan dalam membaca Al-Qur'an menjadi elemen vital ketika belajar hadis dan kemampuan menulis. Faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan membaca dan menulis yang beragam antara siswa dapat meliputi persiapan awal mereka. Beberapa siswa telah memiliki kemampuan dasar ini karena belajar di rumah atau melalui lembaga pengajaran Al-Qur'an sebelum masuk madrasah. Lainnya mendapatkan keterampilan tersebut dari pendidikan dasar maupun dari pesantren. Namun, meski perkembangan zaman telah maju, masih banyak siswa yang belum memenuhi target secara lengkap dalam membaca dan menulis Al-Quran. Walaupun banyak pelajar yang mahir membaca Al-Quran, hanya sebagian kecil yang mampu menulis ayat-ayatnya dengan baik.

Pembahasan mengenai Al-Qur'an tentu juga mencakup bahasa aslinya. Bahasa Arab telah menjadi bahasa Al-Qur'an sejak ia pertama kali diwahyukan oleh Allah, sebagaimana dikatakan dalam firman-Nya.⁶

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Bahasa Arab pernah mencapai derajat mulia pada masa itu, sehingga kitab suci Al-Quran diwahyukan dalam bahasa Arab. Kitab Al-Quran memiliki tingkat kematangan yang tinggi dalam hal tata bahasa, kosakata, gaya bahasa, dan retorika. Bila kita renungkan, bahasa Arab yang digunakan dalam Al-Quran jauh lebih unggul

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 22

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 145.

⁵ Arsyad dan Salahudin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)", *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol.16, No. 2, (Agustus 2018), 181

⁶ Kussrinaryanto, "Korelasi Tahfizh Alquran dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Penghafal Alquran Daarul Qur'an Semester Gasal Sanggiri Paulan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014," h. 5

dibandingkan dengan bahasa Arab yang dipraktikkan oleh masyarakat Timur Tengah pada waktu itu. Para ahli syair Badui menjadi terkejut dan terpukau dengan bahasa yang digunakan dalam Al-Quran, yang tidak bisa ditandingi oleh mereka. Hal ini merupakan salah satu keajaiban (i'jâz) Al-Quran dalam aspek bahasanya. Oleh karena itu, terdapat alasan mengapa Allah menurunkan Al-Quran dalam bahasa Arab, karena Allah paling tahu bahwa bahasa Arab adalah yang paling maju dan terbaik pada masa tersebut.⁷

Bahasa adalah alat utama yang digunakan individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Tanpa adanya bahasa, seseorang tidak dapat menyampaikan pikiran atau perasaannya. Maka dari itu, bahasa menjadi media komunikasi terpenting. Kesalahan dalam penggunaan bahasa juga akan menyebabkan miskomunikasi dan kesalahpahaman. Oleh sebab itu, pengajaran bahasa Arab di madrasah harus dirancang dengan baik agar generasi muda dapat berkomunikasi dalam bahasa Arab dengan empat kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai, yaitu mendengarkan (tuning in), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing).⁸

Pembelajaran bahasa Arab adalah proses berkelanjutan dan tepat dalam menguasai bahasa Arab, baik sebagai dialek yang sebelumnya tidak dikenal maupun sebagai bahasa penerus. Proses ini mengkombinasikan upaya untuk memahami dan melibatkan bahasa Arab dari berbagai sudut pandang. Pembelajaran bahasa Arab merupakan metode yang mendorong, membimbing, mengembangkan, serta memelihara kemampuan dan sikap reseptif serta produktif terhadap bahasa tersebut. Kemampuan untuk memahami teks bacaan dan percakapan dari orang lain disebut kemampuan reseptif, sementara kemampuan produktif adalah kecakapan menggunakan bahasa dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk fisik.⁹

Peneliti menunjukkan minat mendalam terhadap problematika yang terjadi di lapangan, khususnya di MTS Asy Syifa Balikpapan, di mana siswa belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran makna Al-Qur'an. Padahal, pada mata pelajaran bahasa Arab, diharapkan siswa memiliki kompetensi dalam membaca dan menulis Al-Quran dengan baik. Situasi ini akhirnya mengakibatkan hasil belajar siswa jauh dari kata ideal.

Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, ditemukan hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran dengan hasil belajar bahasa Arab. Mayoritas ujian menunjukkan adanya korelasi positif antara kemampuan membaca Al-Quran dan prestasi belajar bahasa Arab. Semakin baik seseorang dalam membaca Al-Quran, semakin tinggi juga prestasi yang dicapainya dalam pelajaran bahasa Arab. Pembacaan Al-Quran yang teliti dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan memahami struktur kalimat dengan benar. Penerimaan terhadap berbagai gaya bahasa dan artikulasi dalam Al-Quran juga memperkaya kemampuan

⁷ Jago Tarigan, *Tehnik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1984), h. 23.

⁸ Moch Luklil Maknun, "Buku Bahasa Arab MI di Pekalongan", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, Mei 2014.

⁹ Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: bumi Aksara,1999), h. 36.

berbahasa secara umum. Hasil eksplorasi ini mengindikasikan adanya hubungan penting antara kemampuan membaca Alquran dengan hasil belajar bahasa Arab.¹⁰

METODE

Studi ini merupakan bagian dari riset kuantitatif bersifat asosiatif yang berfokus pada pengukuran pengaruh antara variabel X terhadap Y. Melalui distribusi kuesioner yang dijawab dengan metode sistematis, data dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut. Metode yang ditetapkan dalam penelitian ini untuk memeriksa dinamika antara variabel independen, Kemampuan Membaca Al-Qur'an (X), dan variabel dependen, Hasil Belajar Bahasa Arab (Y), adalah uji regresi linier. Peneliti memilih metode ini sebagai alat analisis yang sesuai untuk menguak seberapa besar kecakapan membaca Al-Qur'an berpengaruh pada pencapaian akademis dalam bahasa Arab.

Di Madrasah Tsanawiyah Asy Syifa Balikpapan, terdapat jumlah santri mencapai 200 orang. Berdasarkan jumlah populasi yang cukup besar, yakni 100 orang ke atas, penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel acak atau random sampling. Kriteria tersebut membantu menjamin bahwa tiap individu memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel penelitian. Dengan adanya margin of error sebesar 5%, penelitian ini mengambil sampel yang berjumlah 35 santri untuk dianalisis. Selain itu, dengan sampel yang telah ditentukan secara acak, hasil kajian diharapkan akan mendapatkan tingkat representasi yang tinggi yang dapat mencerminkan situasi sebenarnya dari populasi yang lebih besar.¹¹

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan 10 pertanyaan dan 4 skor jawaban. Skor yang digunakan adalah skala Likert, yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena tertentu. Estimasi yang digunakan berdasarkan skor terlampir:¹²

4 = Sangat Setuju

3 = Setuju

2 = Kurang Setuju

1 = Tidak Setuju

Metode analisis deskriptif dan statistik adalah salah satu yang digunakan. Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis data yang mana data yang dikumpulkan digambarkan atau diilustrasikan dalam keadaannya saat ini tanpa bermaksud untuk membuat generalisasi atau kesimpulan. Metode statistik yang dikenal sebagai statistik inferensial atau probabilitas digunakan untuk memeriksa data sampel dan menerapkan temuannya pada suatu populasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik inferensial. Program SPSS 25 digunakan untuk membantu dalam pengolahan data penelitian.

¹⁰ Nurbaya, S., Said, N., & Mansyur, L. M. (2023). Pengaruh kemampuan membaca al quran terhadap prestasi belajar Bahasa arab siswa mts darussalimin nw sengkol mantang. *ANNABA' | Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam, Pembelajaran Dan Pengajaran*, 2(1), 59–69.

¹¹ Umar, H. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

¹² Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti berupaya mengamati pengaruh aspek kemampuan membaca Al-Quran terhadap prestasi belajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan dengan metode analisis regresi sederhana. Data dikumpulkan melalui riset yang memanfaatkan skala Likert, yang mencakup skala penilaian hasil belajar bahasa Arab serta skala kemampuan membaca Al-Quran. Pada prosedurnya, siswa diminta untuk mengisi setiap pertanyaan yang diajukan dan diberikan skor berdasarkan jawaban mereka masing-masing. Pendekatan ini memungkinkan mendapatkan data yang terstruktur dan dapat dianalisis untuk memahami hubungan di antara kedua variabel tersebut secara lebih mendalam.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .768 ^a | .590 | .577 | 1.539 |

a. Predictors: (Constant), Kemampuan membaca alquran

Hasil yang diperoleh dari analisis statistik yang menghasilkan nilai R Square senilai 0,590 menyediakan pandangan yang mendalam tentang relasi antara kompetensi memahami Al-Qur'an (X) dengan prestasi dalam pendidikan bahasa Arab (Y). Angka tersebut mengungkapkan bahwa kemampuan memahami Al-Qur'an berkontribusi sekitar 59% terhadap variasi dalam prestasi bahasa Arab, yang menandakan bahwa untuk mayoritas, keberhasilan dalam bahasa Arab dipengaruhi oleh kapasitas tersebut. Keterampilan ini tampak sangat menentukan dalam menunjang keberhasilan pendidikan bahasa Arab siswa, sebagaimana dapat ditinjau dari beberapa segi. Sebagai permulaan, Al-Qur'an adalah teks kunci untuk bahasa Arab klasik, menyediakan landasan yang robust untuk mendalami struktur dan leksikon bahasa. Selanjutnya, membaca Al-Qur'an menuntut pengenalan terhadap aspek-aspek gramatikal dan pelafalan yang juga penting dalam proses pendidikan bahasa Arab. Analisis ini juga menggambarkan pentingnya penyatuan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan instruksi bahasa Arab di lingkungan pendidikan. Memperlengkapi pembelajaran dengan pemahaman bahwa membaca Al-Qur'an sangat mempengaruhi keberhasilan dalam bahasa Arab, memungkinkan tenaga pendidik serta para pembuat kebijakan untuk menyiapkan kurikulum yang lebih sesuai. Ini dapat melibatkan fokus yang kuat pada pembelajaran Al-Qur'an sebagai elemen fundamental dari kursus bahasa Arab, atau menciptakan strategi pengajaran yang secara langsung mengaitkan kedua bidang ilmu ini. kan tetapi, perlu diakui bahwa terdapat 41% dari variasi dalam pendidikan bahasa Arab yang tidak terangkum oleh pengetahuan membaca Al-Qur'an, mencerminkan keberadaan elemen-elemen lain yang mempengaruhi keberhasilan ini. Aspek-aspek ini bisa jadi berkaitan dengan cara mengajar, semangat belajar siswa, latar belakang linguistik, atau kondisi lingkungan yang mempengaruhi. Akibatnya, pentingnya suatu pendekatan menyeluruh untuk pengajaran bahasa Arab yang tidak hanya tergantung pada kemampuan membaca Al-Qur'an namun juga memperhatikan faktor-faktor lain yang

berpengaruh.

Ringkasnya, kajian ini menyodorkan bukti yang tegas akan value dari kecakapan membaca Al-Qur'an dalam proses edukasi bahasa Arab. Temuan ini bisa dijadikan pijakan bagi pengembangan taktik pengajaran yang lebih terintegrasi dan juga lebih efisien, dengan memanfaatkan koneksi yang kuat antara kedua bidang tersebut. Walaupun begitu, masih diperlukan investigasi lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi pendidikan bahasa Arab, agar bisa merumuskan metode pengajaran yang lebih menyeluruh di institusi pendidikan.

ANOVA^a

| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 112.482 | 1 | 112.482 | 47.465 | .000 ^b |
| | Residual | 78.203 | 33 | 2.370 | | |
| | Total | 190.686 | 34 | | | |

a. Dependent Variable: Hasil belajar bahasa arab

b. Predictors: (Constant), Kemampuan membaca alquran

Coefficients^a

| | Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.301 | 1.899 | | 1.739 | .091 |
| | Kemampuan membaca alquran | .785 | .114 | .768 | 6.889 | .000 |

a. Dependent Variable: Hasil belajar bahasa arab

Nilai konstan dari koefisien yang tidak distandarisasi adalah 3,301, yang menunjukkan bahwa jika tidak terdapat pengaruh dari variabel kemampuan membaca Al-Qur'an (X), maka skor hasil belajar bahasa Arab (Y) akan berada pada angka 3,301. Selanjutnya, koefisien regresi memiliki nilai sebesar 0,785, yang berarti setiap peningkatan satu persen dalam kemampuan membaca Al-Qur'an (X) berkorelasi dengan peningkatan sebesar 0,785 pada hasil belajar bahasa Arab (Y). Karena koefisien regresi memiliki nilai yang positif, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari kemampuan membaca Al-Qur'an (X) terhadap hasil belajar bahasa Arab (Y). Berdasarkan pembahasan, dapat diasumsikan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab di MTs Asy Syifa Balikpapan, dengan total pengaruh yang ditunjukkan mencapai 59%, yang secara statistik mengartikan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa sejauh pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar bahasa Arab, yang senada dengan harapan dan teori yang diperkirakan sebelumnya.

PEMBAHASAN

Keahlian dalam memahami dan menyusun teks Al-Qur'an memegang peranan penting bagi kemahiran seseorang dalam ilmu Al-Qur'an dan Hadis, serta menjadi dasar tambahan untuk kecakapan menulis.¹³ Kesenjangan dalam literasi baca tulis di antara para pelajar dapat cukup signifikan dan dipengaruhi oleh berbagai aspek. Faktor-faktor luar, seperti penguasaan dasar-dasar membaca dan menulis bahasa Al-Qur'an sebelum memasuki lingkungan pendidikan formal, latihan di lembaga pendidikan Al-Qur'an ataupun perolehan keterampilan ini selama pendidikan dasar dan kemudiannya ditingkatkan di pesantren, telah mempermudah sejumlah pelajar dalam mengembangkan kecakapan mereka dalam literasi Al-Qur'an.¹⁴

Memahami kemampuan sebagai kesanggupan, keahlian, atau daya untuk melakukan tindakan secara otonom. Ini berhubungan dengan kemampuan pelajar untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Memiliki keterampilan ini menjadi fondasi pengetahuan yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dengan isi Al-Qur'an. Pendekatan awal yang esensial adalah mempelajari tajwid, sedangkan untuk menulis Al-Qur'an dengan benar diperlukan kebiasaan menulis yang rajin. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang teori, konsep, dan prinsip dari disiplin ilmu terkait membaca dan menulis Al-Qur'an sangatlah penting. Berbagai metode seperti Metode Al Banjari, Metode Al Barqy, Metode Baghdadiyah, Metode Qiro'ati, dan Metode Al Jabari telah diterapkan dalam pendidikan umum untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an, sebagaimana dilaporkan oleh Departemen Agama RI.¹⁵

Ada kalanya kesuksesan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an timbul sebagai hasil dari pendidikan atau kursus khusus yang diselenggarakan di berbagai lembaga pendidikan. Akan tetapi, kenyataannya menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an masih belum menyeluruh atau belum mencerminkan hasil yang diidamkan. Banyak pelajar yang cakap dalam membaca Al-Qur'an namun hanya sebuah minoritas yang memiliki kemahiran mencukupi dalam penulisan ayat-ayat suci tersebut.¹⁶

Mempelajari bahasa Arab merupakan sebuah proses sistematis dan berkesinambungan yang bertujuan untuk menguasai bahasa ini, baik sebagai bahasa pertama maupun sebagai bahasa kedua. Proses pembelajaran ini melibatkan beragam upaya untuk memahami dan mengaplikasikan bahasa Arab dari berbagai sudut pandang. Aktivitas belajar bahasa Arab dirancang untuk memberikan dukungan, panduan, dan dorongan guna membangun kemampuan serta menumbuhkan

¹³ Arsyad dan Salahudin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)", *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol.16, No. 2, (Agustus 2018),181

¹⁴ Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998),h. 6-114.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 707

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 1990), h. 30-31.

pandangan yang positif dan bermanfaat terhadap bahasa tersebut. Selain itu, ada kemampuan untuk menangkap makna dari bacaan dan ucapan yang disebut sebagai kemampuan reseptif. Kemampuan lain yang penting adalah kemampuan produktif yang memungkinkan seseorang berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab, baik secara lisan maupun tertulis.

Memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam bahasa Arab adalah sebuah perjalanan yang teratur dan berkelanjutan, menargetkan penguasaan atas bahasa ini baik bagi pemula maupun bagi mereka yang telah menjadikannya sebagai bahasa tambahan. Kegiatan ini meliputi berbagai usaha untuk mengerti dan menggunakan bahasa Arab dari beragam perspektif. Rencana pembelajaran bahasa ini telah disiapkan sedemikian rupa untuk menyediakan bantuan, arahan, dan motivasi yang akan mengembangkan keterampilan dan membina sikap positif serta berguna terhadap bahasa ini. Di samping itu, dikenal juga adanya kemampuan reseptif, yaitu kemampuan untuk menangkap makna dari yang dibaca dan yang didengar. Kemampuan produksi juga sangat penting, memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif menggunakan bahasa Arab, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan elemen penting yang memiliki peranan besar dalam pendidikan Islam dan pemahaman akan agama secara lebih luas. Proses memperoleh kemampuan ini tidak hanya terfokus pada pengetahuan, tetapi juga menyentuh nilai-nilai spiritual dan budaya. Lingkungan yang mendukung sangat menentukan dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, menekankan pentingnya keterlibatan awal dalam pendidikan Al-Qur'an melalui inisiatif pendidikan di rumah, Taman Pendidikan Al-Qur'an, atau pesantren yang akan membentuk basis yang solid. Hal ini menggarisbawahi kebutuhan akan kolaborasi antara sistem pendidikan formal, non-formal, dan informal dalam merancang dasar yang teguh untuk literasi Al-Qur'an pada siswa.

Pengakuan Kementerian Agama RI terhadap berbagai teknik pengajaran Al-Qur'an, termasuk Metode Al Banjari, Al Barqy, Baghdadiyah, Qiro'ati, dan Al Jabari, menandakan sebuah usaha terencana untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi belajar yang berbeda-beda pada siswa. Setiap teknik membawa karakteristik unik dan kelebihan yang bisa diselaraskan dengan kebutuhan dan karakter individu pembelajar. Meski demikian, ada perhatian khusus terhadap tantangan pendidikan Al-Qur'an dimana seringkali terjadi ketidakseimbangan antara kemampuan membaca dan menulis, yang menekankan perlunya metode yang lebih terintegrasi dan seimbang. Ini mempertegas pentingnya pembaruan kurikulum dan teknik pengajaran yang tidak hanya fokus pada membaca, tetapi juga mengutamakan pengembangan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara seimbang.¹⁷

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Asy Syifa Balikpapan menemukan fakta bahwa kemahiran membaca Al-Qur'an sangat mempengaruhi prestasi akademis siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab. Adalah terbukti bahwa

¹⁷ Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: bumi Aksara,1999), h. 36.

siswa yang terampil dalam membaca kitab suci Islam ini cenderung memiliki skor lebih tinggi dalam bahasa Arab. Analisis statistik yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara keterampilan membaca Al-Qur'an dengan pencapaian belajar bahasa Arab, menandakan bahwa kemampuan ini memiliki peranan penting dalam memahami dan menguasai bahasa tersebut. Penemuan ini memberikan wawasan baru mengenai pendekatan pembelajaran di madrasah, yakni dengan merekomendasikan kepada edukator untuk menyatukan pengajaran membaca Al-Qur'an dengan pelajaran bahasa Arab guna meningkatkan performa akademis siswa. Dalam upaya memperbaiki prestasi belajar, penting juga untuk melaksanakan program-program yang dirancang khusus untuk memperkaya keterampilan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Selanjutnya, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kunci keberhasilan dalam bahasa Arab, saran di masa depan termasuk melakukan studi lanjutan yang mempertimbangkan faktor lain yang mungkin mempengaruhi pembelajaran, serta menggunakan sampel yang lebih besar dan metode penelitian yang lebih diversasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, dan Salahudin. "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 16, No. 2, Agustus 2018, 181.
- Departemen Agama RI. *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dinyanti, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Kussrinaryanto. "Korelasi Tahfizh Alquran dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Penghafal Alquran Daarul Qur'an Semester Gasal Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014."
- Maknun, Moch Luklil. "Buku Bahasa Arab MI di Pekalongan." *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, Mei 2014.
- Nurbaya, S., Said, N., & Mansyur, L. M. (2023). Pengaruh kemampuan membaca al quran terhadap prestasi belajar Bahasa arab siswa mts darussalimin nw sengkol mantang. *ANNABA' | Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam, Pembelajaran dan Pengajaran*, 2(1), 59–69.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.

Tarigan, Jago. *Tehnik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1984.

Umar, H. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Widoyoko, Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.